

Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Hengki Saputra¹, Andika Triharnedy², Demina³, Zulmuqim⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: hengkialminangkabawi@gmail.com¹, triharnedyandika@gmail.com², demina@iainbatusangkar.ac.id³, zulmuqim@uinib.ac.id⁴

Abstrak

Studi ini memiliki tujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research*, metode ini dikenal dengan penelitian kepustakaan karena dalam penelitian semua bahannya diperoleh dari sumber-sumber pustaka, seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, dan lainnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis konten yang berarti menganalisis data dari dokumen yang ada seperti naskah, siaran radio, televisi, dan lainnya. Hasil studi menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka lembaga pendidikan harus memperhatikan semua komponen yang akan mempengaruhi pendidikan tersebut, komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut: peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, atau lembaga pendidikan, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan dana, serta evaluasi dari pendidik. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memegang peran sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena itu kurikulum yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan harus memiliki kualitas yang baik, terlebih jika kurikulum tersebut berkaitan dengan agama Islam, maka kurikulum tersebut harus dipersiapkan dengan semaksimal mungkin agar dapat terimplementasi dengan baik.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an, Mutu Pendidikan Islam.*

Abstract

This study aims to analyze and describe the implementation of the Al-Qur'an learning curriculum in improving the quality of Islamic education. In writing this article the author uses the library research method, this method is known as library research because in research all materials are obtained from library sources, such as books, journals, theses, theses, and others. The data analysis technique used is content analysis which means analyzing data from existing documents such as manuscripts, radio, television broadcasts, and others. The results of the study show that to improve the quality of education, educational institutions must pay attention to all components that will affect education, these components are as follows: students, educators, education staff, curriculum, facilities and infrastructure, school management, or educational institutions, learning management processes, fund management, and evaluation from educators. The curriculum is one of the components that plays an important role in improving the quality of education, therefore the curriculum developed by educational institutions must be of high quality, especially if the curriculum is related to Islam, then the curriculum must be prepared as well as possible. possible. so that it can be implemented properly.

Keywords: *Implementation, Curriculum Al-Qur'an Learning, Quality of Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pada zaman sekarang sudah sangat banyak berdiri lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat baik itu lembaga pendidikan formal maupun non formal. Tetapi belum banyak dari lembaga-lembaga pendidikan tersebut yang bisa memberikan efek yang memuaskan bagi masyarakat dan memberikan kemajuan bagi pendidikan Indonesia untuk mengimbangi perkembangan zaman yang semakin rumit.

Salah satu tujuan pendidikan Nasional Indonesia yaitu menciptakan manusia yang seutuhnya. (Ahmad,

1998) Menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional Indonesia yaitu menciptakan dan mengembangkan kualitas manusia yang baik. Menurut bangsa Indonesia, manusia yang baik adalah manusia yang memiliki jiwa Pancasila, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas, bertanggung jawab, dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai dengan budi pekerti yang luhur, serta mencintai bangsa dan negaranya.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia tentunya bukanlah hal yang mudah. Inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan merupakan perihwal yang sangat penting sebagai pendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Salah satu bentuk inovasi tersebut yaitu untuk menciptakan peserta didik yang memiliki daya saing perlu dirancang kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Terlepas dari hal tersebut, Indonesia sebagai negara yang memiliki bangsa dengan mayoritas umat Islam terbesar di Asia Tenggara pastinya memiliki banyak lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam tersebut tidak boleh kalah dalam bersaing dengan lembaga pendidikan yang lebih mengedepankan pendidikan umum. Persaingan yang dimaksud disini yaitu persaingan mutu pendidikan yang tercipta dari perencanaan, proses, dan evaluasi yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sebenarnya mutu di lembaga pendidikan Islam melebihi pendidikan umum, hal ini karena pendidikan Islam memiliki kelebihan pada mata pelajaran agama. Hal inilah yang menjadi keuntungan lembaga pendidikan Islam untuk menjadi lebih *marketable* bagi *stakeholder*.

Pada kenyataannya permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam cukup beragam. Mulai dari permasalahan manajemen, sumber daya manusia, hingga permasalahan mutu pendidikan yang ada di lembaga tersebut. Permasalahan mutu ini akan berefek kepada nilai jual suatu lembaga pendidikan. Prestasi lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, peserta didik, serta kurikulum yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam pihak lembaga pendidikan dapat menyusun dan mengembangkan kurikulum yang berbasis kepada agama Islam. Salah satu contohnya yaitu dengan mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an. Dalam mengembangkan kurikulum perlu dipersiapkan dengan semaksimal mungkin mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga proses pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut.

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode study pustaka (*library research*). Menurut Zed (2003, 3-4) ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan metode study pustaka ini (*library research*), yaitu: membaca, mencatat, menganalisis, dan mengelola data pustaka. Maka dalam artikel ini langkah awal yang dilakukan penulis adalah mencari semua dokumen dan data terkait topik supervisi, hubungan masyarakat, dan citra madrasah di jurnal, buku, dan media online atau offline lainnya. Dari sumber-sumber itu maka akan dikelola atau dianalisis inti dari litelatur sedemikian rupa sehingga mendapat suatu kesimpulan yang rasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kurikulum

Secara bahasa, kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata "*curir*" dan "*currere*" yang memiliki arti rute dalam suatu perlombaan, yang mana rute tersebut harus dilalui dan dipatuhi oleh setiap kompetitor atau peserta lomba. Dalam dunia pendidikan kurikulum dipandang sebagai suatu rencana. Hal tersebut dijelaskan oleh Nasution "Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun dengan tujuan melancarkan proses belajar mengajar yang berada di bawah tanggung jawab dan bimbingan dari lembaga pendidikan atau sekolah serta staf pendidiknya" (Nasution, 1999).

Secara konseptual kurikulum merupakan suatu bentuk tanggapan dari pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara dalam membangun dan mengembangkan kualitas bangsanya. Secara pedagogis kurikulum berarti suatu rancangan pendidikan yang membuka kesempatan bagi peserta didik untuk membangun serta mengembangkan semua potensi yang ada pada diri peserta didik dengan suatu

suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya dengan tujuan agar peserta didik tersebut memiliki kualitas seperti yang diinginkan oleh masyarakat dan bangsanya (Daryanto, 2014).

Ronald C Doll menyatakan bahwa “kurikulum sekolah adalah semua proses formal ataupun non formal yang ditujukan bagi peserta didik agar mendapatkan pengetahuan, pemahaman, serta pengembangan kemahiran dan mengubah apresiasi sikap serta nilai dengan bantuan dari sekolah”. Sedangkan Maurice Dulton menyatakan bahwa “kurikulum merupakan pengalaman-pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik di bawah pengawasan sekolah”(Mudlofir, 2012).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang memuat berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, dirancang, dan direncanakan secara sistematis berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan.

Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur’an

Dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran Al-Qur’an dapat digolongkan kepada pengembangan diri pada peserta didik. Agar kurikulum pembelajaran Al-Qur’an ini dapat terlaksana dengan baik maka setiap lembaga pendidikan perlu menjadwalkan pelajaran Al-Qur’an ini secara umum dan diberikan pengalokasian waktu yang pasti seperti program pembelajaran umum lainnya. Sesuai dengan namanya, kurikulum pembelajaran Al-Qur’an ini mengutamakan pada proses implementasinya dalam pembiasaan peserta didik untuk membaca dan menghafal Al-Qur’an.

Untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur’an ini, lembaga pendidikan harus bekerja sama dengan semua pihak, baik pihak tenaga kependidikan ataupun pihak masyarakat. Selain untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik optimalisasi implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur’an ini juga Karena untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di setiap lembaga pendidikan Islam yang ada. Karena jika hal ini tidak dilakukan maka bisa saja peserta didik lebih terfokus pada pelajaran umum tanpa menghiraukan pelajaran Al-Qur’an ini.

Untuk mengimplementasikan kurikulum pembelajaran Al-Qur’an secara optimal lembaga pendidikan Islam dapat menerapkan beberapa hal berikut ini:

1. Memberikan jam pelajaran Al-Qur’an yang memadai.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur’an maka lembaga pendidikan perlu memberikan waktu yang pasti untuk pembelajaran Al-Qur’an ini, tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler tetapi hendaklah dimasukkan ke dalam mata pelajaran wajib agar setiap peserta didik dapat mengikutinya.

2. Mengatasi dan membantu peserta didik yang bermasalah.

Peserta didik yang bermasalah memang akan mengganggu proses pembelajaran, tetapi bukan berarti peserta didik tersebut harus dimusnahkan seharusnya peserta didik ini dibina dan dibimbing sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Dan tenaga kependidikan yang ada pada lembaga tersebut harus menyamakan semua peserta didik yang bermasalah ataupun tidak. Mungkin saja peserta didik tersebut bermasalah karena masih kurang mampu untuk belajar Al-Qur’an, pendidik dapat mengelompokkan peserta didik agar mudah untuk diberikan bimbingan.

3. Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentu perlu usaha yang maksimal pula, jadi untuk mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur’an ini lembaga pendidikan perlu melengkapi semua fasilitas yang nantinya akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

4. Peningkatan kualitas guru Al-Qur’an.

Agar pembelajaran Al-Qur’an dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas maka lembaga pendidikan perlu meningkatkan kemampuan pendidik yang akan melakukan proses pembelajaran Al-Qur’an tersebut. Karena jika pendidiknya memiliki kemampuan yang kurang maka hasil dari proses pembelajaran tersebut juga akan kurang optimal.

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari dua kata yaitu mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab “حسن” yang memiliki arti baik”, dalam bahasa Inggris “quality artinya kualitas”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “ mutu adalah ukuran baik atau buruknya suatu benda, taraf atau derajat kecerdasan dan lain

sebagainya". Secara istilah mutu diartikan sebagai "kualitas yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan". Jadi dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan tingkat kualitas yang telah memenuhi atau melebihi harapan dari seseorang.

Pendidikan menurut Imam Al-Ghazali merupakan "suatu wasilah untuk mendapatkan kemuliaan dan menyerahkan jiwa agar mendapatkan kedekatan diri dengan Tuhan". Munadir juga berpendapat, bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar yang membuat seseorang melakukan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mencapai tarap pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkannya melalui pembelajaran (Mahmud, 2012: 5).

Dalam dunia pendidikan, mutu diartikan sebagai "program atau hasil dari proses manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja. Selanjutnya menurut Aminatul Zahroh, mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompensasi lembaga pendidikan dalam mempergunakan serta mengelola semua sumber daya pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan semaksimal mungkin (Zahro, 2014: 28).

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional pengertian mutu mencakup seluruh input, proses, dan output pendidikan. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa mutu pendidikan merupakan keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan dalam mengelola dan memproses input pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan output pendidikan yang berkualitas dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Adapun lingkup standar nasional pendidikan meliputi:

1. Standar isi
Standar isi yaitu standar yang mencakup kepada materi pembelajaran dan kompetensi yang terdapat dalam kualifikasi kompetensi alumni atau lulusan, kompetensi bahan ajar, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.
2. Standar proses
Standar proses yaitu semua standar yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pendidikan untuk mencapai kompetensi kelulusan.
3. Standar kompetensi kelulusan
Standar kompetensi kelulusan yaitu standar kriteria kompetensi dan kemampuan peserta didik yang terdiri atas kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor.
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
Standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu yang berkaitan dengan kriteria seorang pendidik dan tenaga kependidikan, yang terdiri dari pendidikan prajabatan, kelayakan fisik dan mental.
5. Standar sarana dan prasarana
Standar sarana dan prasarana yaitu kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, dan semua fasilitas pendidikan.
6. Standar pengelolaan
Standar pengelolaan yaitu standar yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan.
7. Standar pembiayaan
Standar pembiayaan yaitu standar pendidikan yang mengatur komponen pembiayaan pendidikan dan biaya operasional pendidikan.
8. Standar penilaian pendidikan
Standar penilaian pendidikan yaitu semua yang berhubungan dengan mekanisme dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu isu sentral yang harus diperhatikan secara berkesinambungan. Pertumbuhan ekonomi, perkembangan zaman dengan era teknologi dan informasi sertaperubahan yang terjadi pada sosial dan budaya menjadi faktor-faktor yang menyebabkan pentingnya perbaikan dan peningkatan pada mutu pendidikan. Tidak hanya untuk mencapai standar pendidikan, tetapi

juga untuk menjawab tantangan zaman, menyikapi tuntutan dunia moderen agar lulusan sebuah lembaga pendidikan menjadi lebih siap dalam menghadapi keadaan sebenarnya di masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi pendidikan di bidang agama juga harus ditingkatkan agar tidak hilang di tengah peradaban tersebut. Lembaga pendidikan Islam harus mengembangkan mutu pendidikan agama Islam dengan cara mengimplementasikan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di setiap satuan pendidikan. Dengan semakin banyaknya peserta didik yang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an maka hal tersebut akan meningkatkan mutu pendidikan Islam sehingga peserta didik tersebut memiliki mutu dan daya saing yang lebih baik dari pada yang lainnya.

Pengimplementasian kurikulum pembelajaran Al-Qur'an ini akan berjalan dengan lancar jika pihak lembaga pendidikan dan masyarakat mau bekerja sama dalam menjalankannya. Jika kurikulum pembelajaran Al-Qur'an ini terimplementasi dengan baik maka mutu pendidikan Islam pasti akan menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daulay, Haidar Putra. (2009). *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud, Marzuki. (2012). *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudlofir, Ali. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasana, Dedi. (2012). *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafis, Ahmadi Syukran. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Laksbang Press Indo.
- Nasution. (1999). *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, Ridwan Abdullah, Dkk. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taufiq, Ahmad. (2013). Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari. *Jurnal Realita*. Vol. 11 No. 1.
- Zahro, Aminatul. (2014). *Total Quality Manajement Teori Dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zed, Mestika. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.